

BAB II

KONSELING KELUARGA

Sebelum mengartikan tentang konseling keluarga, maka terlebih dahulu kita definisikan tentang apa yang dimaksud dengan keluarga?. Keluarga adalah satuan terkecil yang ada dalam masyarakat yang terdiri dari: ayah, ibu dan anak. Dalam hal ini ada tiga bentuk keluarga yaitu: *Nuclear Family, Extended Family dan Blended Family* (Namora,2011).

Nuclear family atau yang seringkali disebut dengan keluarga inti yaitu terdiri dari ayah, ibu dan anak. Extended Family atau sering disebut dengan keluarga besar yang terdiri dari: ayah, ibu, anak, nenek, kakek, paman atau bibi. Sedangkan Blended Family atau sering disebut dengan keluarga Trah/bani (Jawa) yaitu terdiri dari keluarga inti ditambah dengan anak dari pernikahan suami atau istri sebelumnya. Klien adalah bagian dari salah satu bentuk keluarga tersebut, oleh karena itulah konseling keluarga memandang perlu memahami permasalahan klien secara keseluruhan dengan cara melibatkan anggota keluarganya.

Menurut Golden dan Sherwood (dalam Latipun, 2001) konseling keluarga adalah metode yang dirancang dan difokuskan pada masalah-masalah keluarga dalam usaha untuk membantu memecahkan masalah pribadi klien. Masalah ini pada dasarnya bersifat pribadi karena dialami oleh klien sendiri. Akan tetapi, konselor menganggap permasalahan yang dialami klien tidak semata disebabkan oleh klien sendiri melainkan dipengaruhi oleh system yang terdapat dalam keluarga klien sehingga keluarga diharapkan ikut serta dalam menggali dan menyelesaikan masalah klien.

Berbeda halnya dengan Crane (dalam Latipun, 2001) yang mendefinisikan konseling keluarga sebagai proses pelatihan yang difokuskan kepada orang tua klien selaku orang yang paling berpengaruh menetapkan system dalam keluarga. Hal ini dilakukan bukan untuk mengubah kepribadian atau karakter anggota keluarga yang terlibat akan tetapi mengubah system

ondisi emosi salah satu anggota keluarga akan r
keluarga yang mengembangkan simptom ini diseb
product dan kontributor dari gangguan interpersonal
but, Hasnida (*repository. Usu.ac.id/bitstream*) m
es interaktif yang berupaya membantu keluarga
(kemampuan mempertahankan keluarga dalam k
tersebut dapat merasa nyaman.

lebih jauh lagi tentang konseling keluarga, dengan
nseling akan menanamkan rasa tanggung jawab l
n masalah bersama. Dengan demikian klien tidak
ainkan memperoleh dukungan dan kerja sama y

ondisi emosi salah satu anggota keluarga akan r
keluarga yang mengembangkan simptom ini diseb
product dan kontributor dari gangguan interpersonal
but, Hasnida (*repository. Usu.ac.id/bitstream*) m
es interaktif yang berupaya membantu keluarga
(kemampuan mempertahankan keluarga dalam k
tersebut dapat merasa nyaman.

lebih jauh lagi tentang konseling keluarga, dengan
nseling akan menanamkan rasa tanggung jawab l
n masalah bersama. Dengan demikian klien tidak
ainkan memperoleh dukungan dan kerja sama y

ondisi emosi salah satu anggota keluarga akan r
keluarga yang mengembangkan simptom ini diseb
product dan kontributor dari gangguan interpersonal
but, Hasnida (*repository. Usu.ac.id/bitstream*) m
es interaktif yang berupaya membantu keluarga
(kemampuan mempertahankan keluarga dalam k
tersebut dapat merasa nyaman.

lebih jauh lagi tentang konseling keluarga, dengan
nseling akan menanamkan rasa tanggung jawab l
n masalah bersama. Dengan demikian klien tidak
ainkan memperoleh dukungan dan kerja sama y

ondisi emosi salah satu anggota keluarga akan r
keluarga yang mengembangkan simptom ini diseb
product dan kontributor dari gangguan interpersonal
but, Hasnida (*repository. Usu.ac.id/bitstream*) m
es interaktif yang berupaya membantu keluarga
(kemampuan mempertahankan keluarga dalam k
tersebut dapat merasa nyaman.

lebih jauh lagi tentang konseling keluarga, dengan
nseling akan menanamkan rasa tanggung jawab l
n masalah bersama. Dengan demikian klien tidak
ainkan memperoleh dukungan dan kerja sama y

ondisi emosi salah satu anggota keluarga akan r
keluarga yang mengembangkan simptom ini diseb
product dan kontributor dari gangguan interpersonal
but, Hasnida (*repository. Usu.ac.id/bitstream*) m
es interaktif yang berupaya membantu keluarga
(kemampuan mempertahankan keluarga dalam k
tersebut dapat merasa nyaman.

lebih jauh lagi tentang konseling keluarga, dengan
nseling akan menanamkan rasa tanggung jawab l
n masalah bersama. Dengan demikian klien tidak
ainkan memperoleh dukungan dan kerja sama y

- ondisi emosi salah satu anggota keluarga akan r
keluarga yang mengembangkan simptom ini diseb
product dan kontributor dari gangguan interpersonal
but, Hasnida (*repository. Usu.ac.id/bitstream*) m
es interaktif yang berupaya membantu keluarga
(kemampuan mempertahankan keluarga dalam k
tersebut dapat merasa nyaman.
- lebih jauh lagi tentang konseling keluarga, dengan
nseling akan menanamkan rasa tanggung jawab l
n masalah bersama. Dengan demikian klien tidak
ainkan memperoleh dukungan dan kerja sama y

- akan berdampak negative bagi penyelesaian konflik yang dilakukan secara nyata.
- Di prinsip konseling keluarga tersebut, maka akan berbeda konseling keluarga dengan konseling individual. Pada konseling keluarga dengan konseling individual, pada permasalahan klien sehingga memandang permasalahan klien sebagai bagian dari permasalahan keluarga menekankan permasalahan klien sebagai bagian dari permasalahan keluarga sehingga memandang klien sebagai bagian dari keluarga.
- DIPERLUKANYA KONSELING KELUARGA**
- Banyak keluarga terganggu oleh berbagai masalah.

menekankan permasalahan
 pandangan klien sebagai ba

DIPERLUKANYA KONSELING KELUARGA

terganggu oleh berbagai kejenuhan, masalah menurunnya pangkat yang kurang terpuji seperti itu. Kebanyakan kasus ini dapat diselesaikan kasus-kasus ini. Psikolog, yaitu seberapa jauh masalah keutuhan sebuah keluarga dan persoalan-persoalan kesalahpahaman masing-masing suami istri.

tempat yang penting bagi perkembangan anak-anak. Karena keluarga merupakan sumber belajar bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi transmisi dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya, yakni secara internal memberikan perlindungan dan mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi berikutnya. Menurut Murdock (1950) keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu: melindungi, mengatur, memelihara, mendidik, dan memelihara. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

...rasi ke generasi. Dari k
...ra internal memberikan
...kan nilai-nilai budaya pa

...rasi ke generasi. Dari k
...ra internal memberikan
...kan nilai-nilai budaya pa

keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:

Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan

akat.

- keluarga memiliki lima fungsi dasar yaitu:
- Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan
- akat.

- ilai-nilai dan perilaku yang dianggap perlu dari orang tua. Keluarga memang bukan satu-satunya, melainkan keluarga merupakan tempat pertama oleh karena berbagai peristiwa, pada awal tahun perkembangan sosial, emosi dan intelektual anak, untuk sosialisasi yang utama.
- fungsi keluarga merupakan salah satu topik yang mendasar dalam terapi. Secara umum fungsi keluarga merujuk pada sistem maupun subsistem, dan berkenaan dengan kelemahan keluarga (Shek, 2002).
- Menurut (2012) kualitas fungsi keluarga dapat dilihat dari *resiliency dan strength* atau kekukuhan keluarga.

ent sosialisasi yang utama.

si keluarga merupakan salah satu topik yang me

rapis. Secara umum fungsi keluarga merujuk p

l system maupun subsistem, dan berkenaan

kelemahan keluarga (Shek, 2002).

i (2012) kualitas fungsi keluarga dapat dilihat

resiliency dan strength atau kekukuhan keluar

kelemahan keluarga (Shek, 2002).

Li (2012) kualitas fungsi keluarga dapat dilihat dari *resiliency dan strength* atau kekukuhan keluarga.

esiliency dan strength atau kekukuhan keluar

yang penuh dengan pergolakan, perubahan yang signifikan, keluarga kian menghadapi tantangan yang signifikan dan dapat berperan positif bagi masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman tersebut. Dengan mengenali dan membentengi proses interaksi yang ada, kita bisa bertahan dan bangkit dari tantangan kehidupan.

melanjutkan hidupnya dengan penuh cinta dan kasih sayang.

tifa faktor yang menjadi kunci bagi kelentingan keluarga y

pengorganisasian keluarga dan proses komunikasi dalam keluarga

n merupakan lensa yang digunakan untuk memandang dunia da

n merupakan inti dari kelentingan keluarga yang mencakup tiga

k memaknai penderitaan, berpandangan positif dan melahirkan sikap

gorganisasian keluarga mengindikasikan adanya struktur yang per

ptasi dari unit atau anggota keluarga. Untuk menghadapi krisis s

dapat memobilisasi sumber dayanya dan melakukan reorga

ngan perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Pola pengorganisa

aspek, yaitu: fleksibilitas, keterhubungan (*connectedness*), serta

pengorganisasian keluarga dan proses komunikasi dalam keluarga merupakan lensa yang digunakan untuk memandang dunia dan merupakan inti dari kelentingan keluarga yang mencakup tiga aspek, yaitu: makna penderitaan, berpandangan positif dan melahirkan sikap optimis. Pengorganisasian keluarga mengindikasikan adanya struktur yang permeabel yang dapat beradaptasi dari unit atau anggota keluarga. Untuk menghadapi krisis stressor, keluarga dapat memobilisasi sumber dayanya dan melakukan reorganisasi keluarga untuk menghadapi perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Pola pengorganisasian keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: fleksibilitas, keterhubungan (*connectedness*), serta

pengorganisasian keluarga mengindikasikan adanya struktur yang per-
aptasi dari unit atau anggota keluarga. Untuk menghadapi krisis s-
dapat memobilisasi sumber dayanya dan melakukan reorga-
dengan perubahan-perubahan yang sedang terjadi. Pola pengorganisa-
aspek, yaitu: fleksibilitas, keterhubungan (*connectedness*), serta

si yang baik merupakan factor yang penting bagi berfungsinya da
kasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungk
elelesaian masalah. Ketrampilan yang menjadi elemen dari komunikasi
ilan berbicara, menjadi pendengar yang setia, kemampuan
diri, dapat memperjelas pesan, menyinambungkan jejak, mer
ga aspek komunikasi yang menjadi kunci bagi kelentingan keluar
perjelas pesan yang memungkinkan anggota keluarga untuk memp

2. Kekukuhan keluarga.

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi didalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan (*well-being*) keluarga. Defrain dan Stinnett (2003) mengidentifikasi, terdapat enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh, dengan indikasi sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen. Dengan adanya komitmen ini maka keberadaan setiap anggota keluarga diakui dan dihargai. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen untuk saling membantu dalam meraih keberhasilan, sehingga akan lahir semangat “ satu untuk semua dan semua untuk satu”. Dengan kata lain terdapat kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas.
2. Terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi. Setiap orang menginginkan apa yang dilakukan diakui dan dihargai, karena penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Ketahanan keluarga akan kukuh manakala ada kebiasaan mengungkapkan rasa terima kasih. Setiap anggota keluarga dapat melihat sisi baik dari anggota lainnya, dan selalu terbuka untuk mengakui kebaikan tersebut. Setiap ada keberhasilan hendaklah dirayakan bersama. Dengan demikian komunikasi dalam keluarga bersifat positif, cenderung bernada memuji serta menjadi kebiasaan.
3. Luangkan waktu untuk berkumpul bersama. Sebagian orang berpendapat bahwa dalam hubungan orang tua - anak yang penting terdapat waktu yang berkualitas, walaupun tidak sering. Namun kuantitas interaksi orang tua – anak dimasa kanak-kanak menjadi pondasi penting untuk membentuk hubungan yang berkualitas dimasa perkembangan anak selanjutnya. Melalui interaksi orang tua – anak yang frekuensinya sering akan

nilai-nilai spiritualitas. Ikatan spiritual mem
ibarat sebuah ungkapan keluarga-keluarga
memiliki rasa kebersamaan. Bagi sebagian
jadi keluarga kedua yang menjadi sumber dukun
konflik serta menghadapi tekanan dan krisis
mengalami konflik, namun keluarga yang kuk
masalah yang muncul, bukannya bertahan unt
lah tidak terselesaikan. Konflik yang muncul di
dudut pandang masing-masing terhadap permasa
mengelola sumber dayanya secara bijaksana dan m
a tekanan dapat diminimalkan. Ketika keluarga
kan bersatu dan menghadapinya bersama-sama

- konflik, namun keluarga yang muncul, bukannya bertahap. Konflik yang muncul masing-masing terhadap p

atau keluarga yang selalu menyampaikan pesan antara perbuatan dan perkataan mereka. Pada anggota keluarga yang tidak akrab satu sama lain, keluarga memiliki kesibukan di luar rumah sehingga komunikasi tidak berjalan dengan baik. Selain itu tidak adanya saling percaya dan saling menghormati, dan tidak pernah belajar bekerja sama dengan baik. Pada keluarga yang terlalu kaku atau mungil, anggota keluarga yang memiliki aturan terlalu kaku, disiplin tinggi, dan cenderung mengabaikan sumber pertimbangan lain. Anak akan mengalami kesulitan mengikuti aturan yang ditetapkan orang tua dan nilai pribadinya. Sementara pada keluarga yang terlalu permisif, anggota keluarga dibebaskan untuk melakukan

- atau keluarga yang selalu menyampaikan pesan antara perbuatan dan perkataan mereka. Anggota keluarga yang tidak akrab satu sama lain memiliki kesibukan di luar rumah sehingga jarang berkumpul bersama. Selain itu tidak adanya saling percaya dan saling menghormati, dan tidak pernah belajar bekerja sama dengan baik. Pada keluarga yang terlalu kaku atau mungil, anggota keluarga yang memiliki aturan terlalu ketat, disiplin dan cenderung mengabaikan sumber persoalan. Anak-anak akan mengalami kesulitan mengikuti aturan yang ditetapkan orang tua dan nilai pribadinya. Sementara pada keluarga yang terlalu longgar, anggota keluarga dibebaskan untuk melakukan

menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut.

in dari Ehan (*file. upi.edu/ai.php?dir=Direktori*)

a dinding pemisah antar-anggota keluarga yang

takut menyinggung perasaan. Latipun (2008)

sikan oleh keluarga antara lain: anak yang tid

ggota keluarga, perpisahan antar anggota keluarg

ami kesulitan dalam belajar, dan kesulitan dalam

tersebut secara keseluruhan maka konselor dapat

mbantu mengatasi persoalan.

menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut.

in dari Ehan (*file. upi.edu/ai.php?dir=Direktori*)

a dinding pemisah antar-anggota keluarga yang

takut menyinggung perasaan. Latipun (2008)

sikan oleh keluarga antara lain: anak yang tid

ggota keluarga, perpisahan antar anggota keluarg

ami kesulitan dalam belajar, dan kesulitan dalam

tersebut secara keseluruhan maka konselor dapat

mbantu mengatasi persoalan.

menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut.

in dari Ehan (*file. upi.edu/ai.php?dir=Direktori*)

a dinding pemisah antar-anggota keluarga yang

takut menyinggung perasaan. Latipun (2008)

sikan oleh keluarga antara lain: anak yang tid

ggota keluarga, perpisahan antar anggota keluarg

ami kesulitan dalam belajar, dan kesulitan dalam

tersebut secara keseluruhan maka konselor dapat

mbantu mengatasi persoalan.

menimbulkan konflik dalam keluarga tersebut.

in dari Ehan (*file. upi.edu/ai.php?dir=Direktori*)

a dinding pemisah antar-anggota keluarga yang

takut menyinggung perasaan. Latipun (2008)

sikan oleh keluarga antara lain: anak yang tid

ggota keluarga, perpisahan antar anggota keluarg

ami kesulitan dalam belajar, dan kesulitan dalam

tersebut secara keseluruhan maka konselor dapat

mbantu mengatasi persoalan.

